

RESPON IBU RUMAH TANGGA TERHADAP TEKNOLOGI PEMBUATAN KRIPIK UBI JALAR UNGU BERBAGAI RASA DI RT 13 DAN RT 14 DI DESA TARAWALI KECAMATAN SO'A KABUPATEN NGADA

Kristin Wea Ngala¹, Maria Klara Salli^{1*}, Naema Bora²

¹Jurusan Manajemen Pertanian Lahan Kering, Program Studi Penyuluhan Pertanian Lahan Kering,
Politeknik Pertanian Negeri Kupang

²Jurusan Tanamanan Pangan dan Hortikultura, Program Studi Teknologi Pangan,
Politeknik Pertanian Negeri Kupang

Jl. Prof. Herman Yohannes, Lasiana, Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang, NTT-Indonesia

*) Email korespondensi: arie.salli@yahoo.com

Diterima: 2 Maret 2024

Direvisi akhir: 15 April 2024

Disetujui terbit: 24 April 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon Ibu rumah tangga terhadap teknologi pembuatan kripik ubijalar ungu berbagai rasa di RT 013 dan RT 014 Desa Tarawali Kecamatan So'a Kabupaten Ngada. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dilakukan dengan pendekatan penyuluhan berupa ceramah dan demonstrasi cara. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang, ditentukan secara sensus. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah respon yaitu dari pengetahuan dan sikap responden. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan skoring. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Ibu rumah tangga RT 013 dan RT 014 Desa Tarawali Kecamatan So'a Kabupaten Ngada memberikan respon yang positif terhadap penyuluhan pembuatan kripik ubi jalar ungu berbagai rasa. Hal ini di tunjukan dengan pengetahuan responden setelah penyuluhan, berada pada kategori tinggi dengan nilai skor sebesar 2,71 dan sikap Ibu rumah tangga berada pada kategori menerima dengan nilai skor sebesar 2,77.

Kata Kunci: Respon, penyuluhan, kripik, ubi jalar

PENDAHULUAN

Respon adalah perilaku yang muncul karena adanya rangsangan yang diterima oleh panca indra (Nahar, 2016). Respon yang ditimbulkan oleh khalayak meliputi pendapat, perasaan, dan perilaku. Dari beberpa definisi yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa respon adalah perilaku atau sikap yang muncul setelah adanya stimulus berupa penerimaan melalui pancaindera yang nantinya akan membentuk tingkah laku baru berupa persetujuan atau penolakan. Begitupun suatu kegiatan penyuluhan dan transfer teknologi sebagai stimulus akan menghasilkan respon. Kegiatan transfer teknologi dalam bentuk penyuluhan tentang

sesuatu perihal kepada petani atau Ibu rumah tangga dapat menyebabkan terjadinya respon. Seperti halnya yang diharapkan terjadi pada Ibu rumah tangga di RT 13 dan RT 14 desa Tarawali Kecamatan Soa kabupaten Ngada terhadap teknologi pengolahan ubi jalar ungu menjadi kripik berbagai rasa.

Desa Tarawali merupakan salah satu desa dari 14 desa yang berada di kecamatan So'a kabupaten Ngada, dengan luas wilayah desa Tarawali adalah 7,5 km² dan jumlah penduduk desa Tarawali sebanyak 1.075 jiwa yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki sebanyak 510 jiwa dan perempuan sebanyak 565 jiwa (BPS Kecamatan So'a, 2021). Masyarakat di

desa ini sebagian besar berprofesi sebagai petani dan peternak. Desa Tarawali merupakan desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah antara lain hasil pertanian seperti: Tanaman Pangan (padi sawah, padi gogo, jagung, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar), peternakan (sapi, kerbau, kuda, kambing, babi, ayam) dan tanaman perkebunan (kelapa, kopi, kakao, kemiri, jambu mete, pinang, lontar). Berdasarkan potensi tanaman pangan yang ada terdapat komoditi yang dapat dimanfaatkan salah satunya adalah tanaman ubi jalar, dengan luas lahan yang ada yakni 10 ha.

Pengolahan ubi jalar ungu di desa Tarawali sebatas direbus atau digoreng. Padahal dengan adanya potensi di atas dapat menjamin keberlangsungan hidup yaitu melalui peningkatan pendapatan yang sangat menjanjikan seperti pemanfaatan ubi jalar ungu yang diolah menjadi: bubur ubi ungu, molen ubi ungu, kue talam ubi ungu, donat ubi ungu, puding ubi ungu, es krim ubi ungu dan keripik ubi ungu.

Olahan keripik dari ubi jalar ungu menjadi alternatif paling mudah, murah dan tidak memerlukan proses yang lama. Selain itu dari segi ekonomis dan pemasaran lebih menguntungkan karena konsumen dapat memperolehnya dengan mudah dan praktis dalam mengkonsumsi serta sebagai peluang usaha yang menjanjikan. Hasil penelitian (Arifin, 2021), menunjukkan bahwa analisis R/C ratio pembuatan keripik ubi ungu dapat mencapai 1.67. Kendala utama yang dialami oleh masyarakat yaitu keterbatasan pengetahuan akan teknologi pengolahan, namun diharapkan respon masyarakat akan positif karena masyarakat (Ibu rumah tangga) sudah pernah melakukan pengolahan keripik ubikayu. Agar supaya respon Ibu rumah tangga positif maka penyuluhan yang dilakukan

menggunakan metode demonstrasi cara. Respon positif menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga di RT 013 dan RT 014 desa Tarawali dalam menerima teknologi pembuatan ubi jalar ungu menjadi keripik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui respon Ibu rumah tangga terhadap teknologi pengolahan ubijalar ungu menjadi kripik berbagai rasa yang dikaji dari perubahan pengetahuan dan sikap responden. Urgensi dari penelitian ini adalah adanya peningkatan pengetahuan, diversifikasi pangan serta peluang bisnis bagi Ibu rumah tangga sehingga dapat meningkatkan pendapatan Ibu rumah tangga tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Oktober 2023 di desa Tarawali kecamatan So,a kabupaten Ngada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif, dengan tujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, serta akurat pada fakta atau sifat populasi atau daerah tertentu. Untuk dapat mengetahui respon Ibu rumah tangga terhadap teknologi pembuatan keripik ubi jalar ungu berbagai rasa, maka dalam penelitian ini digunakan metode penyuluhan berupa ceramah dan demonstrasi cara. Pada penelitian ini dilaksanakan kegiatan pelatihan keterampilan melalui demonstrasi cara mulai dari persiapan bahan, pembuatan sampai pada penilaian kualitas teknologi pembuatan keripik ubi jalar ungu kepada ibu rumah tangga di RT 013 dan RT 014 di Desa Tarawali, Kecamatan So'a. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan pengisian kuesioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu Ibu rumah tangga pada RT 013 dan RT 014, desa Tarawali

berjumlah 30 orang. Sampel di ambil secara sampling jenuh atau sensus (Sugiyono, 2007). Tahap pelaksanaan penelitian terdiri dari tahap persiapan, sosialisasi, penyebaran kuesioner pertama, penyuluhan dan demcar, penyebaran kuesioner kedua, dan tahap tabulasi dan editing serta pengolahan data. Variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu respon yang ditunjukkan melalui pengetahuan dan sikap petani terhadap teknologi pembuatan kripik ubi jalar ungu

sebelum dan sesudah penyuluhan melalui metode ceramah dan demonstrasi cara. Data di analisis menggunakan distribusi frekwensi dan teknik scoring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden dalam penelitian tentang respon Ibu rumah tangga RT 013 dan RT 014 desa Tarawali kecamatan So'a kabupaten Ngada, disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Identitas Responden ibu rumah tangga RT 13 dan RT 14 Desa Tarawali

Identitas Responden	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Umur (Tahun)			
15-64	Produktif	25	83.33
>64	Non Produktif	5	16.67
<15	Belum Produktif	-	-
Tingkat Pendidikan			
Perguruan Tinggi		4	13.33
SMP-SMA		23	76.67
Tidak Sekolah-SD		3	10
Motivasi Diri			
Kebutuhan Dasar		20	66.67
Rasa Aman		10	33.33
Status Sosial		-	-
Waktu Luang			
>3 Jam		18	60
2 Jam		6	20
1 Jam		6	20
Jumlah Tanggungan Keluarga			
≥ 6 Orang		4	13.33
4-5 orang		18	60
1-3 orang		8	26.67

Hasil penelitian menggambarkan bahwa karakteristik responden adalah sebagai berikut: responden merupakan Ibu rumah tangga pada RT 013 dan RT 014 Desa Tarawali Kecamatan So'a Kabupaten Ngada. Umur responden 83.33% berada pada umur produktif yaitu 15-64 tahun dan sisanya berada pada umur non produktif. Responden dengan umur produktif diharapkan dapat mengelola

usaha/usahataninya dengan lebih baik, dan mempunyai curahan waktu kerja yang lebih banyak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu luang responden yaitu > 3 jam (60% responden). Hal ini dapat berakibat bahwa responden dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk meningkatkan aktivitas usahataninya. Hal ini di ikuti dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa respnden sebanyak 66.67%

mempunyai motivasi untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Hasil penelitian Widyawati (2013) menunjukkan bahwa peningkatan umur akan meningkatkan curahan waktu kerja wanita tani pada umur produktif. Pendidikan responden pada umumnya berpendidikan SMP hingga SMA berkisar 76.67%, sisanya tamatan perguruan tinggi 13.33% dan tidak sekolah-SD berjumlah 10%. Dengan melihat kisaran pendidikan responden, maka dapat dikatakan bahwa responden akan cepat mengerti tentang materi penyuluhan yang diberikan, karena komunikasi dapat lebih efektif. Sejalan dengan penelitian Narti Sri, 2015 mengatakan tingkat pendidikan responden mempunyai hubungan yang positif terhadap komunikasi antara penyuluh dan petani/responden dalam program SL-PTT. Pada umumnya responden memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4-5 orang (60%), 1-3 orang 26.67% dan > 6 orang sebanyak 13.33%. Hal ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi/banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan semakin besar curahan waktu kerjanya sehingga dapat meningkatkan aktivitas usahatani untuk memenuhi kebutuhan dasar petani responden. Widyawati (2013) menemukan bahwa semakin besar tanggungan keluarga maka semakin besar pula curahan waktu kerja petani.

Respon Ibu Rumah Tangga Terhadap Teknologi Pengolahan Ubi Jalar menjadi Kripik

Dalam penelitian ini indikator yang di lihat atau di ukur yaitu pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah melakukan penyuluhan serta demonstrasi cara tentang teknologi pembuatan kripik ubi jalar ungu. Indikator pengetahuan yang diukur pada penelitian ini yaitu pengetahuan tentang pengetahuan tentang tanaman ubi jalar ungu, pengetahuan tentang kripik, proses pembuatan kripik, berbagai macam olahan ubi jalar ungu, dan standar kualitas dari kripik ubi jalar ungu. Sedangkan sikap yang diukur dari penelitian ini adalah proses dan hasil dari teknologi pembuatan kripik ubi jalar ungu.

Perubahan Pengetahuan Responden

Menurut Notoatmodjo dalam Ridwan, et.al (2021), pengetahuan merupakan hasil dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah demonstrasi cara teknologi pembuatan pembautan kripik ubi jalar ungu berbagai rasa yang dilakukan kepada 30 orang petani (ibu rumah tangga) yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perubahan Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Indikator	Perubahan Pengetahuan			
	Sebelum		Sesudah	
	Rerata Skor	Kriteria	Rerata Skor	Kriteria
Pengetahuan tentang tanaman ubi jalar ungu	1.97	Sedang	2.70	Tinggi
Kandungan Gizi Ubi jalar ungu	1.20	Rendah	2.77	Tinggi
Pengetahuan tentang kripik ubi jalar ungu	1.40	Rendah	2.80	Tinggi
Proses pembuatan kripik ubi jalar ungu	1.43	Rendah	2.73	Tinggi
Berbagai macam olahan ubi jalar ungu	1.80	Sedang	2.63	Tinggi
Standar kualitas kripik ubi jalar ungu	1.47	Rendah	2.68	Tinggi
Rata-Rata	1.56	Rendah	2.71	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan petani pada berbagai indikator terlihat sebelum melakukan penyuluhan pengetahuan responden berada pada kriteria rendah dengan rerata skor 1,56. Namun pada pengetahuan tentang tanaman ubi jalar dan berbagai olahan ubi jalar memiliki kategori sedang. Hal ini disebabkan karena responden sudah mengetahui tentang tanaman ubi jalar dan beberapa bentuk pengolahannya. Responden pernah melakukan pengolahan pada ubi kayu tetapi belum pernah mencoba atau melakukan pembuatan keripik ubi jalar ungu berbagai rasa. Hal ini juga di sebabkan karena responden tidak menempuh pendidikan nonformal seperti kegiatan pelatihan dan penyuluhan. Selain itu, kebiasaan petani disana dalam memanfaatkan ubi jalar ungu hanya direbus atau digoreng biasa saja dan langsung dikonsumsi.

Pengetahuan responden sesudah melakukan penyuluhan berada pada kriteria Tinggi dengan rerata skor 2.71, Hal ini disebabkan karena penyuluhan merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan petani. Sejalan dengan penelitian Syafriani dan Saputri, (2019), kegiatan penyuluhan meningkatkan pengetahuan petani tentang penggunaan alat pelindung diri pada petani jeruk. Berdasarkan hasil di lapangan, dalam kegiatan penyuluhan pada metode penyuluhan dengan ceramah responden sangat antusias dalam kegiatan tanya jawab sehingga para petani dapat memahami materi tentang pembuatan keripik ubi jalar ungu berbagai rasa. Selanjutnya pada metode penyuluhan dengan demonstrasi cara para petani mengetahui dan memahami memahami

proses pembuatan keripik ubi jalar ungu berbagai rasa mulai pemilihan bahan baku sampai dengan penilaian kualitas produk keripik ubi jalar ungu berbagai rasa. Sejalan dengan pendapat Malagapi, et.al, (2020) yang menyatakan bahwa penyuluhan melalui metoda demonstrasi cara pembuatan olahan nugget ikan tuna dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sasaran. Selain itu, karakteristik responden yang mengikuti kegiatan ini didominasi petani yang tingkat pendidikan SMP-SMA dengan persentase 76,67% (sedang). Hal ini sejalan dengan pendapat Rosyida, et.al (2021), seseorang yang berpendidikan lebih tinggi relatif lebih cepat dalam merespon suatu teknologi baru, dan sebaliknya. Jadi, tingkat pendidikan masyarakat merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pola pikir seseorang dalam mengambil keputusan untuk menerima suatu inovasi baru.

Perubahan Sikap Ibu Rumah Tangga sebelum dan sesudah Penerapan Teknologi Pembuatan Keripik Ubi Jalar Ungu Berbagai Rasa

Sikap merupakan kecenderungan respon seseorang terhadap suatu stimulus/ objek (Notoatmodjo, 2003). Sikap merupakan reaksi mengenai objek atau situasi yang relatif stagnan yang disertai dengan adanya perasaan tertentu dan memberi dasar pada orang tersebut untuk membuat respon atau perilaku dengan cara tertentu yang dipilihnya. Seperti halnya informasi tentang keripik ubi jalar ungu berbagai rasa membuat petani bersikap untuk menerima, hal ini dapat dilihat pada perubahan sikap petani sebelum dan sesudah mengetahui teknologi tersebut, yang disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Perubahan Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Indikator	Perubahan Sikap			
	Sebelum Penyuluhan Skor	Kriteria	Sesudah Penyuluhan Skor	Kriteria
Penerimaan Teknologi pembuatan keripik ubi jalar ungu berbagai rasa	1,35	Menolak	2,79	Menerima
Penerapan teknologi pembautan keripik ubi jalar ungu berbagai rasa	1,71	Ragu-ragu	2,78	Menerima
Penilain teknologi pembuatan keripik ubi jalar ungu berbagai rasa	1,23	Menolak	2,74	Menerima
Rata-Rata	1,49	Menolak	2,77	Menerima

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sikap petani di semua indikator terlihat sebelum melakukan penyuluhan sikap responden berada pada kriteria “menolak” dengan rerata skor 1.49. Hal ini karena teknologi yang disuluhkan adalah teknologi yang dianggap baru dan para responden belum mengetahui sepenuhnya manfaat (kesehatan), keunggulan (daya simpan) serta keuntungan secara ekonomi sehingga para petani (ibu rumah tangga) menolak dalam mengambil keputusan. Untuk itu maka perlu diadakan penyuluhan dan demonstrasi cara tentang teknologi yang di suluhkan. Berdasarkan hasil di lapangan, petani sudah terbiasa dalam pengolahan ubi jalar ungu biasa hanya di goreng biasa dicampur dengan tepung terigu.

Sesudah melakukan penyuluhan sikap responden berada pada kriteria “menerima” dengan rerata skor 2.77. Berdasarkan hasil di lapangan, menurut para petani teknologi pembuatan keripik ubi jalar ungu berbagai rasa mudah diterapkan karena tidak membutuhkan biaya yang besar, bahan baku sudah tersedia, proses pembuatannya mudah dibuat memiliki manfaat di bidang kesehatan dan menambah nilai ekonomi dan produknya dipasarkan dengan harga yang tinggi.

Selain itu, dominan responden yang mengikuti kegiatan ini termasuk dalam umur produktif dengan persentase 66,67% yang menerima teknologi pembuatan keripik ubi jalar ungu berbagai rasa diterapkan di desa tersebut setelah di hitung klayakan usaha bersama petani responden mendapat nilai R/C rasio sebesar 1,75. Hal ini menunjukkan bahwa pembuatan kripik ubi jalar ungu berbagai rasa memberikan keuntungan relative secara ekonomi (Arifin, 2021) sehingga Ibu rumah tangga menerima teknologi ini. Beberapa hal ini merupakan faktor pendukung sikap petani dalam penerimaan teknologi pembuatan keripik ubi jalar ungu berbagai rasa.

KESIMPULAN

Ibu rumah tangga RT 013 dan RT 014 Desa Terawali Kecamatan So'a Kabupaten Ngada memberikan respon yang positif terhadap penyuluhan pembuatan kripik ubi jalar ungu berbagai rasa. Hal ini di tunjukan dengan pengetahuan responden setelah penyuluhan, berada pada kategori tinggi dengan nilai skor sebesar 2,71 dan sikap Ibu rumah tangga berada pada kategori menerima dengan nilai skor sebesar 2,77.

SARAN

Untuk keberlanjutan kegiatan ini maka diperlukan pendampingan oleh penyuluh setempat sehingga pemanfaatan ubi jalar menjadi kripik berbagai rasa ini tetap dilakukan oleh para Ibu Rumah tangga di RT 13 dan 14 Desa Tarawali kecamatan So'a Kabupaten Ngada dan sebagai peluang usaha Ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2021) "ANALISA KELAYAKAN USAHA KERIPIK UBI UNGU PADA UKM BIMA SAKTI MAJALAYA BANDUNG Samsul Arifin,.". (*Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pangan*), 2(1), hal. 64–71.
- BPS Kabupaten Ngada 2020. Kecamatan So'a Dalam Angka. Kabupaten Ngada
- Malagapi, S., Yuniarti, T. dan Wiryati, G. (2020) "Penyuluhan Metode Demonstrasi Cara Diversifikasi Olahan Ikan Tuna (Thunnini) Pada Pengolah Di Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai Provinsi Maluku Utara," *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 14(2), hal. 159–174. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33378/jppik.v14i2.217>.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. RINEKA CIPTA. JAKARTA
- Ridwan, M., Syukri, A. dan Badarussyamsi, B. (2021) "Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya," *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), hal. 31. Tersedia pada: <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>.
- Rosyida S.A, Budi Sawitri, dan Purnomo Dwi, 2021. Hubungan karakteristik petani dengan tingkat adopsi inovasi pembuatan bokashi dari limbah ternak sapi. *Jurnal Kirana* 2021 (1): 54-64
- Syafriani dan Saputri, E. (2019) "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Petani Jeruk Di Desa Kuok Pulau Jambu Terkait Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dari Bahaya Pestisida," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), hal. 54–67.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. NUSANTARA: jurnal ilmu pengetahuan sosial, 1(1).
- Sugiyono, 2007. Statistik Untuk Penelitian. Penerbit Alfabet Bandung. Bandung
- Widyawati R.F, P.A. (2013) "Pengaruh umur, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, pendidikan, jarak tempat tinggal pekerja ke tempat kerja dan keuntungan terhadap curahan waktu kerja wanita tani sektor pertanian di desa tajuk, kecamatan getasan, Kabupaten Semarang," *Diponogoro Journal Of Economics*, 2, hal. 1–14.